

ANALISIS ARUS KAS DALAM MENENTUKAN TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN PT. PEGADAIAN PERSERO PERIODE (2015-2020)

Andi Agung Mahameru¹, Muhammad Ichwan Musa², Anwar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

andhyam022@gmail.com¹, m.ichwan.musa@unm.ac.id², anwar_rauf@ymail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas berdasarkan arus kas pada PT. Pegadaian Persero Periode Tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan PT. Pegadaian Persero selama 6 (enam) periode yaitu 2015-2020. Sampel penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan arus kas PT. Pegadaian Persero selama 6 (enam) periode yaitu 2015-2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan cash ratio dan analisis pemasukan dan pengeluaran arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas pada PT. Pegadaian Persero berada dalam kondisi baik dilihat dari arus kas bersih pada tahun 2015 sampai dengan 2020 khususnya pada aktivitas pendanaan dan operasi yang memiliki pemasukan kas yang maksimal pada pendanaan sehingga bernilai positif dan pengeluaran yang berkurang pada kegiatan operasi namun mengalami penurunan arus kas pendanaan pada tahun 2020 karena dampak pandemi, dan juga menurun drastis pada tahun 2018 dan bernilai negatif. Cash ratio pada PT. Pegadaian Persero tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yaitu rata-rata di bawah angka 1,00. Hal ini dinilai kurang baik karena perusahaan belum mempunyai kemampuan dalam penyediaan dana tunai berupa kas dan setara kas untuk membiayai operasi perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya setiap tahunnya. Maka, perusahaan dikatakan tidak likuid. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan menyediakan dana tunai untuk membayar hutang jangka pendeknya mengalami fluktuatif dominan menurun dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas dan Cash Ratio

Abstract. This study aims to determine the level of liquidity based on cash flow at PT. Pegadaian Persero Period 2015-2019. The type of research used is descriptive quantitative. The research population is the financial statements of PT. Pegadaian Persero for 6 (six) periods, namely 2015-2020. The sample of this research is the statement of financial position and cash flow of PT. Pegadaian Persero for 6 (six) periods, namely 2015-2020. Data collection techniques are carried out by means of documentation. Data analysis techniques used cash ratio and analysis of cash flow income and expenditure. The results showed that the cash flow at PT. Pegadaian Persero is in good condition seen from net cash flow in 2015 to 2020, especially in financing and operating activities which have maximum cash income in funding so that it has a positive value and reduced expenses in operating activities but experienced a decrease in funding cash flow in 2020. due to the impact of the pandemic, and also decreased dramatically in 2018 and was negative. Cash ratio at PT. Pegadaian Persero from 2015 to 2020, which is on average below 1.00. This is considered unfavorable because the company does not yet have the ability to provide cash in the form of cash and cash equivalents to finance the company's operations and pay its short-term obligations annually. So, the company is said to be illiquid. In this case, it can be said that the company's ability to provide cash to pay its short-term debt has experienced a dominant fluctuation from year to year.

Keywords: Cash Flow Statement and Cash Ratio

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha. Dalam laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang digunakan sebagai alat analisis yang

penting untuk dapat mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan mengontrol kesulitan keuangannya.

Perusahaan melakukan kegiatannya harus mengikuti perkembangan dunia usaha saat ini. Untuk memperoleh laba, maka perusahaan harus melakukan kegiatan operasi yang dapat menciptakan peluang untuk mendapatkan laba. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk itu, perusahaan perlu mencari sumber dana, berguna untuk kebutuhan dalam menjalankan operasi (likuiditas), melakukan investasi, dan membayar utang (kewajiban), dan perusahaan benar-benar harus memiliki kas. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan adalah arus kas. Arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi. Arus kas juga bisa menunjukkan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana, sebab suatu laporan yang merinci arus dana sangat penting bagi perusahaan, dengan demikian dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana.

Berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, tujuan di selenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan likuiditas karena didasarkan pada asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Hubungan arus kas dari aktivitas investasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi dapat mempengaruhi perolehan dan pelepasan aktiva tetap. Sedangkan hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan mempengaruhi jumlah modal dan hutang jangka panjang perusahaan. (Agustina Dewi, 2013).

PT. Pegadaian (Persero) yang merupakan BUMN yang bergerak di bidang Jasa Gadai, ditengah persaingan usaha gadai perlu mengetahui sejauh mana PT. Pegadaian (Persero) berkembang. Salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan pada tahun sebelumnya dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat kebijaksanaan pada tahun berikutnya. Dalam ilmu akuntansi, terdapat lima laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi suatu perusahaan. kelima laporan tersebut adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan atau yang sering disebut neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi adalah rangkuman pendapatan dan beban untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Laporan perubahan ekuitas adalah rangkuman perubahan dalam ekuitas pemegang saham perusahaan yang telah terjadi dalam periode waktu tertentu seperti dalam satu bulan atau satu tahun. Laporan posisi keuangan adalah daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir suatu bulan atau tahun. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas berbeda, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Namun dari semua laporan keuangan yang ada, hanya laporan arus kas yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau

sumber dan penggunaan kas selama suatu periode. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang penting selain neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih suatu perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Selain itu arus kas juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

II. METODE PENELITIAN

a. Variabel Penelitian

1. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu arus kas. Arus Kas merupakan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu dalam arus ka terdapat 3 jenis kegiatan yaitu aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi yang memiliki definisi sebagai berikut; Arus kas dari aktivitas operasional diperoleh dari pendapatan PT. Pegadaian (Persero) pada umumnya berhubungan dengan transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi, aktivitas operasi berisi segala kegiatan penghasil utama pendapatan entitas dan kegiatan yang dikenal sebagai kegiatan operasional badan usaha. Sedangkan arus kas aktivitas merupakan arus kas yang terkait pada periode pembukuan dengan siklus jangka panjang yang mempengaruhi investasi berupa aktiva tetap, saham, maupun pemberian pinjaman yang menciptakan piutang. Dan arus kas pendanaan PT. Pegadaian (Persero) meliputi pemasukan dan pengeluaran kas pada pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik, yang mempengaruhi perubahan modal dan kewajiban-kewajiban PT. Pegadaian (Persero), beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2020.
2. Variabel lainnya dari penelitian ini adalah Likuiditas yang merupakan kemampuan untuk melunasi utang lancar yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio kas (cash ratio) pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2020.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi, dimana data yang berasal dari catatan atau data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian atau data yang diperoleh dari publikasi, literatur dan penelitian terdahulu, dan juga laporan – laporan yang bersumber dari PT. Pegadaian (Persero). Dalam penelitian ini memerlukan data arus kas periode 2015 sampai 2020 Pada Kantor PT. Pegadaian (Persero).

c. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan cara mengumpulkan serta menginterpretasikan data yang diperoleh yang selanjutnya diolah sehingga memperoleh gambaran yang jelas, terarah, menyeluruh dari masalah yang dibahas, kemudian dianalisis dan dibahas secara umum.

Adapun rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran ialah rasio arus kas yang terdiri atas :

1. Arus kas operasi

Laporan arus kas operasi berhubungan dengan segala jenis kegiatan operasional yang terjadi baik dari pengeluaran maupun pendapatan. Contohnya seperti pemasukan

pelunasann pinjaman nasabah, penerimaan pendapatan sewa modal dan administrasi, penyaliran pinjaman yang diberikan, beban pegawai, beban usaha dan pembayaran bunga.

2. Arus kas investasi

Laporan aktivitas ini dicatat dalam sebuah laporan agar mudah dipantau dan dibuat kedalam laporan tersendiri, laporan ini berisi kegiatan investasi seperti; penerimaan kas dari penjualan aset tetap, pembelian aset tak berwujud, dan pembelian aset tetap.

3. Arus kas pendanaan

Laporan arus kas ini mencatat berbagai macam hal yang berkaitan dengan investasi dan pengambilan uang oleh pemilik perusahaan dan peminjaman dana. Seperti; penerimaan pinjaman dari bank dan pemerintah, serta angsruan pinjaman bank dan pelunasan pinjaman pemerintah.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas yang terdiri aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama tahun 2015 – 2020. Terdiri dari Arus kas dari aktivitas operasional diperoleh dari pendapatan perusahaan pada umumnya berhubungan dengan transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi, aktivitas operasi berisi segala kegiatan penghasil utama pendapatan entitas dan kegiatan yang dikenal sebagai kegiatan operasional badan usaha, arus kas pendanaan perusahaan meliputi pemasukan dan pengeluaran kas pada pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik, yang mempengaruhi perubahan modal dan kewajiban-kewajiban perusahaan, dan arus kas investasi adalah uang masuk dan keluar yang terkait dengan investasi jangka panjang perusahaan. Selanjutnya menghitung rasio likuiditas menggunakan Cash Ratio (Rasio Kas). Rasio kas yaitu untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perbandingan antara kas dan kewajiban lancar yang dihitung berdasarkan laporan keuangan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Arus Kas

Menurut penjelasan diatas maka dapat dilihat gambaran tentang penerimaan dan pengeluaran arus kas pada PT. Pegadaian Persero pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penerimaan dan Pengeluaran arus kas pada PT. Pegadaian Persero Periode 2015 – 2020

Aktivitas Kas	Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas
Aktivitas Operasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan pendapatan usaha/pelanggan - Penghasilan Bunga - Pendapatan operasional lainnya - Pelunasan pinjaman yang diberikan - Penerimaan pendapatan sewa modal dan administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran kas kepada pemasok dan pihak ketiga - Pembayaran kepada direksi dan karyawan - Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya - Pembayaran pajak penghasilan - Beban pegawai - Beban usaha - Penyaluran pinjaman yang diberikan
Aktivitas Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan Deviden Anak Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelian aset tetap (seperti; pembelian properti kantor dan peralatan

Aktivitas Kas	Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas
	- Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	transaksi yang baru untuk pengembangan pelayanan perusahaan terhadap pelanggan) - Pembelian aset tak berwujud (seperti; hak cipta dan hak paten yang dipakai perusahaan dalam memberlakukan jasa gadai nya terhadap pelanggan).
Aktivitas Pendanaan	- Penerimaan dari Pinjaman Bank - Penerimaan dari Pinjaman Pemerintah - Penerbitan Obligasi - Penerimaan dari Penyertaan Modal Negara (PMN)	- Pembayaran Utang Bank – Pokok - Pembayaran Deviden - Pelunasan pinjaman pemerintah

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

2. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Dari perhitungan rasio diatas dapat dilihat kondisi perusahaan seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kondisi Keuangan Pada PT. Pegadaian Persero. Dilihat dari Rasio Likuiditas Tahun 2015 – 2019

Jenis rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Skor
Cash Ratio %	1,6	1,4	1,5	0,7	1,1	1,03	

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas. Rasio kas (*Cash Ratio*) perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuatif dan skor penilaian yang diperoleh tidak mendapatkan skor standar industri rasio kas yaitu 30% yang menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan mengelola kas dan setara kas dalam membiayai hutang lancar perusahaan. Nilai *cash ratio* yang berfluktuatif diakibatkan oleh kenaikan dan penurunan kas dan setara kas juga kewajiban lancar perusahaan. Rasio kas tahun 2015 sebesar 1,6% dan tahun 2016 sebesar 1,4% yang menunjukkan rendahnya kemampuan kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan *cash ratio* sebesar 1,5% berlanjut menurun ketahun setelahnya yaitu tahun 2018. Menurunnya rasio kas pada tahun 2016, 2017 dengan tahun 2018 disebabkan oleh komponen aktiva lancar (kas dan setara kas) mengalami penurunan diikuti oleh peningkatan kewajiban lancarnya. Kenaikan dan penurunan *cash ratio* PT. Pegadaian Persero pada tahun 2015 sampai dengan 2020 rata-rata berada di bawah standar rasio 1,00. Rendahnya nilai rasio kas disebabkan oleh penurunan kas setara kas yang dipengaruhi oleh penurunann piutang usaha, fluktuatif persediaan dan penurunan pendapatan usaha. Penurunan ini juga diiringi dengan meningkatnya utang usaha dan pelunasan pinjaman dari bank melebihi peningkatan kas dan setara kas.

Pembahasan

1. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang telah di analisis yaitu laporan arus kas dari PT. Pegadaian Persero periode tahun 2015 sampai 2020 dimana terdapat tiga aktivitas arus kas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Ketiga kegiatan arus kas perusahaan tersebut mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena penurunan dan peningkatan yang terjadi secara bersamaan pada aktivitas pendanaan dan operasi pada tahun 2016, 2017, dan 2019. Pada tahun yang sama juga perusahaan mengalami fluktuasi arus kas pada kegiatan aktivitas pendanaan yaitu masuknya dana pinjaman dari pemerintah dan penurunan masuknya pinjaman dari bank, sehingga pelunasan pinjaman juga yang semakin meningkat untuk pemerintah tetapi menurun pada pelunasan pinjaman bank.

Sebaliknya, meningkatnya arus kas pada ketiga aktivitas tersebut pada tahun 2018 terjadi karena adanya peningkatan jumlah pinjaman dari bank dan pemerintah serta pendapatan usaha pada kegiatan operasional meningkat tetapi pemberian dana pinjaman kepada pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok dan pihak ketiga, pembayaran kepada direksi dan karyawan serta pembayaran beban yang menjadi akibat arus kas aktivitas operasi menurun. Peningkatan juga terjadi pada pembelian aset tak berwujud seperti hak cipta dan hak paten yang dipakai perusahaan dalam memberlakukan jasa gadai nya terhadap pelanggan dan aset tetap seperti pembelian properti kantor dan peralatan transaksi yang baru mengakibatkan menurunnya arus kas pada aktivitas investasi pada tahun 2018, namun berbeda pada tahun 2020 ketiga aktivitas arus kas mengalami penurunan disebabkan oleh adanya dampak COVID 19.

Terjadinya fluktuasi pada laporan arus kas perusahaan dari tahun 2015 hingga tahun 2020 juga dialami oleh penelitian terdahulu yaitu Agustina (2020) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan arus kas mengalami kenaikan dan penurunan yang kurang stabil sehingga arus kas bernilai negative yang disebabkan adanya pengeluaran operasional yang lebih besar dari penerimaan perusahaan, begitupula pada penelitian Hera (2016) pada hasil penelitiannya arus kas mengalami penurunan pada kegiatan operasional juga sehingga penerimaan perusahaan berkurang.

2. Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas dari tahun 2015 sampai tahun 2020 arus kas dan setara kas perusahaan lebih sering tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang ada dalam enam tahun periode, sehingga perusahaan dikatakan tidak likuid atau kurang baik karena pada periode enam tahun terakhir tingkat kemampuan perusahaan tidak melebihi standar rasio. Hal ini disebabkan karena jumlah pemasukan kas yang bertambah atau meningkat tetapi terdapat kenaikan pengeluaran kas perusahaan termasuk pada pembelian aset tetap, aset tak berwujud dan aset pajak tangguhan.

Begitu pula yang terjadi pada hutang lancar dari tahun ke tahun semakin bertambah jumlah beban dan bunga dari kewajiban yang harus dibayarkan sehingga dana kas setara kas belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pembayaran atau pelunasan hutang lancar pada perhitungan kas rasio.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu pada tahun 2014 yang dilakukan Wati bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan industri

semen di BEI cukup tinggi dengan kata lain perusahaan yang diteliti dalam kondisi baik, sedangkan pada penelitian Wiliana (2019) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, dimana hasil penelitiannya menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang diteliti dalam keadaan kurang baik jika dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan berada dibawah satu yang mengartikan bahwa ada kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menggunakan standar rasio dari Menurut Kasmir (2012) standar industri rasio sebesar 30% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya, dimana jika dihubungkan dengan hasil perhitungan rasio selama enam tahun maka perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, karena pada seluruh periode penelitian, rasio likuiditas dibawah standar industri sehingga keadaan perusahaan dianggap kurang baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Merujuk pada hasil analisis arus kas PT. Pegadaian Persero periode tahun 2015 sampai 2020 terlihat bahwa arus kas perusahaan mengalami fluktuatif yang dominan meningkat secara keseluruhan namun mengalami banyak penurunan pada masing-masing ketiga aktivitas arus kas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pengeluaran kas untuk kegiatan operasi perusahaan terutama pada pembayaran bunga pinjaman serta pemberian dana pinjaman pada pelanggan, menurunnya pendanaan dari pemerintah, serta pembelian aset tak berwujud dan aset tetap. Secara garis besar perusahaan mengalami paling banyak peningkatan pada aktivitas pendanaan karena adanya bantuan pinjaman pemerintah dan bank pada tahun tertentu secara bersamaan mengalami kenaikan yang drastis sehingga membuat arus kas pendanaan meningkat namun kembali menurun karena pengeluaran pada arus kas operasi juga semakin meningkat.
2. Hal yang sama juga terjadi pada hasil perhitungan kas rasio yang fluktuatif namun dominan menurun lalu meningkat dan tidak berada pada angka standar perhitungan kas rasio, sesuai judul pada penelitian ini perhitungan kas rasio dirujuk dari laporan keuangan terutama pada kas dan setara kas perusahaan yang dimiliki serta hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan, mengambil rumus perhitungan kas rasio dikarenakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dapat ditimbulkan arus kas dalam menilai tingkat likuiditas (*cash ratio*) perusahaan. Dan dari hasil yang telah didapatkan bahwa kas perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan karna memiliki kas setara kas yang belum memadai untuk membiayai hutang lancar perusahaan maka perusahaan dikatakan tidak likuid.

Saran

1. Perusahaan dapat lebih meminimalisir kegiatan operasi yang berlangsung dan mengurangi pengeluaran pada aktivitas investasi agar sesuai dengan pemasukan kas setara kas, sehingga tidak terjadinya penurunan angka arus kas secara garis besar pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
2. Mengambil contoh dari hasil perhitungan kas rasio tahun 2015 sampai 2020 bahwa kas setara kas perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan,

3. maka dapat disarankan perusahaan agar lebih memprioritaskan kewajiban jangka pendeknya untuk di lunasi berdasarkan dana kas setara kas yang ada agar kemampuan perusahaan meningkat dalam membiayai hutang jangka pendeknya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dewi. 2013. Analisis Arus kas terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency TBK Periode 2008-2012. *E Journal Ubaya*.
- Ashari dan Darsono. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Cv Andi Of.
- Harahap, S. S. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (kesebelas). Raja Grafindo Persada.
- Juan Ng Eng. Wahyuni, E. T. 2014. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (edisi 2). Salemba Empat.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan (kesepuluh). Rajagrafindo Persada.
- M. Hasan. 2012. Analisis kuantitatif dan kualitatif penelitian ilmiah. Ilmiah, vol 23.
- Marfuah. 2016. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa). *Economics*.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan keuangan (revisi ke). *Liberty*
- Nugroho, S. B. 2015. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Ilmu Administrasi Bisnis, vol 1 no 1, 1–11.
- Rachman, S. A. 2019. Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Manajemen Keuangan*, 2.1.3, 1–9.
- S, I. I. 2017. Analisis Laporan Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas pada Perusahaan. *Manajemen Keuangan*, 04, 1215–1229.
- Sanuryo, M. 2018. Pengantar Akuntansi (keenam). Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (dua puluh). Alfabeta.